

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk di perbincangkan di kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan faktor utama yang dibutuhkan dalam pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan berperan membentuk baik atau buruknya kepribadian manusia. Pendidikan bukan sekedar bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektual dan keterampilan anak didik melainkan pendidikan juga harus mampu menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang baik terhadap peserta didik.

Pendidikan merupakan tempat untuk mengembangkan potensi diri peserta didik melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan setelah mendapatkan pendidikan dini dari keluarga di rumah. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1, menyebutkan bahwasanya setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pemerintah mengusahakan penyelenggaraan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Tujuan pendidikan Depdiknas, 2003 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Haryanto, 2012;45).

Pendidikan berperan dalam membentuk dan membina karakter generasi anak bangsa. Tanpa adanya pendidikan, masyarakat tidak akan mendapatkan kemajuan dan kecerdasan sehingga menjadi bangsa yang berada dalam zona kebodohan, bahkan bisa dibilang bangsa yang tak beradab. Oleh karena itu, pendidikan dapat digunakan sebagai media yang paling efektif untuk pembentukan dan pengembangan karakter anak bangsa demi menciptakan generasi anak bangsa yang beradab.

Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti ( karakter, kekuatan bathin), pikiran dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya” (Moh. Nurrofiq, 2012;50).

Saat ini terjadi krisis moral yang sangat nyata dan mengkhawatirkan dalam masarakat khususnya anak-anak. Dampak yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat dianggap sebagai suatu persoalan yang sederhana. Penguatan Pendidikan Karakter dalam konteks sekarang sangat relavan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda Negara. Berbagai persoalan terkait krisisnya moral anak-anak yang terjadi akhir-akhir ini sebagai berikut; Kasus Bullying Siswa SMA Nusantara Plus Tangerang Selatan Banten yang di lansir dari Official NET News pada tanggal 21 Agustus 2017. Kasus Tawuran antar pelajar di Citeureup Bogor yang di lansir dari Liputan 6.com tanggal 2 januari 2018 menyebabkan salah satu seorang pelajar tewas akibat terkena sabetan senjata tajam. Kemudian, 7 anak dibawah umur pelaku kasus pelecehan seksusal yang terjadi di Jatinegara Jakarta Timur di lansir dari Official NET News pada tanggal 22 October 2017. Kemudian terkait kasus yang menjadi viral baru-baru ini, terjadinya tindakan penganiyayaan seorang siswa kepada gurunya yang berujung pada kasus pembunuhan tanggal 2 Februari, (Kamaludin Harun:

2018). Hal ini sangat memperhatikan untuk bagaimana membentuk karakter generasi anak yang baik namun pada kenyataannya karakter anak bangsa itu sendiri merosot.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait Penguatan Pendidikan Karakter untuk mengatasi permasalahan-permasalahan krisis moral dalam dunia pendidikan. Salah satu penelitian yang relevan terkait Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dari Primula (2016), dengan judul Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Kegiatan Kepramukaan di SDN Sumbersari 1 Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya; penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan secara keseluruhan di SDN Sumbersari 1 Malang telah mampu mengimplementasikan indikator sikap yang ada dalam aspek religi, kedisiplinan, dan tanggung jawab kepada peserta didik. Pelaksanaan kegiatan pramuka dilakukan sesuai dengan program yang disusun. Penguatan pendidikan karakter diimplementasikan melalui hasil kegiatan dilapangan didukung dengan hasil pembelajaran. Sehingga hasil yang dicapai adalah menjadikan peserta didik sebagai standar lulusan berkarakter yang sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 35.

Berbagai variasi rancangan dalam dunia pendidikan telah dilakukan. Dimulai dari pembenahan kurikulum dan pembelajaran demi terwujudnya tujuan dari pendidikan itu sendiri. Pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan demi terwujudnya tujuan dari pendidikan itu sendiri, karena dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Salah satu kebijakan Kementerian Pendidikan yaitu terkait program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai fondasi untuk menanamkan nilai-nilai karakter (Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong-royong dan Integritas) agar terbentuknya generasi anak bangsa yang berkualitas. Penguatan Pendidikan Karakter di lembaga pendidikan diharapkan dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, terampil dan mampu menyesuaikan diri dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.

Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam hal ini tidak luput dari peran seorang guru dalam pendidikan untuk bagaimana mengimplementasikan pendidikan karakter ini ke dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya membentuk, mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik. Guru berperan penting dalam terlaksananya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di lembaga pendidikan. Sebagai pendidik atau pengajar guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Maka dari itu setiap adanya inovasi pendidikan demi peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara dari faktor guru.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Peran Guru PPKn dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMP Muhammadiyah 8 Batu”. Peneliti sudah melakukan observasi awal di SMP Muhammadiyah 8 Batu, yang terletak di Jl. Welirang no,17, Sisir, Kec.Batu Kota Batu. Kondisi rill SMP Muhammadiyah 8 Batu saat ini memiliki 540 peserta didik yang terdiri dari 16 kelas. Visi dari sekolah ini adalah menjadi sekolah Khas, Unggul

dan Mandiri dengan mengacu pada Nilai-nilai Islam berstandar Al-Quran dan As-Sunnah. Di SMP Muhammadiyah 8 Batu hanya terdapat satu Guru pengampu mata pelajaran PPKn. Guru pengampu mata pelajaran PPKn mempunyai beban yang tidak mudah untuk mendidik dan membina peserta didik dengan sekian banyak jumlahnya. Pembelajaran PPKn oleh guru di sekolah menerapkan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan untuk membentuk dan membina karakter peserta didik dengan berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, peneliti menemukan beberapa masalah merosotnya perilaku karakter anak didik diantaranya; siswa yang nakal, suka melanggar peraturan, suka bolos-bolosan, bahkan sampai tidak mengikuti proses pembelajaran tanpa keterangan, adapula yang bahkan diwaktu pelaksanaan sholat berjamaah anak-anak malah tidak mengikuti sholat berjamaah padahal sholat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap kaum Muslimin, apalagi sekolah tersebut dibawah naungan Muhammadiyah yang terkenal dengan visi misi yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah. Karakter yang demikian jelas akan membawa dampak yang buruk.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana peran Guru PPKn dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 8 Batu?

1.2.2. Apa faktor penghambat dan pendukung peran guru PPKn dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 8 Batu?

1.2.3. Bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat peran guru PPKn dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 8 Batu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan yaitu :

1.3.1. Mengetahui peran guru PPKn dalam Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 8 Batu.

1.3.2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan peran guru PPKn dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 8 Batu.

1.3.3. Mengetahui solusi dalam mengatasi faktor penghambat peran Guru PPKn dalam pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 8 Batu.

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Batasan masalah dilakukan untuk membatasi pembahasan pada penelitian. Batasan masalah pada penelitian terletak pada kegiatan pembelajaran guru PPKn dalam kelas di SMP Muhammadiyah 8 Batu.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan kajian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan yaitu terkait peranan guru PPKn dalam pembentukan karakter peserta didik.

### **1.5.2. Secara Praktis**

1.5.2.1. Bagi peneliti diharapkan adanya penelitian ini, dapat menjadi bekal ilmu pengetahuan sebagai calon pendidik untuk membentuk karakter peserta didik dalam PPK (Penguatan Pendidikan Karakter).

1.5.2.2. Bagi guru diharapkan dengan adanya penelitian ini, dijadikan alternatif strategi dalam membentuk dan meningkatkan karakter peserta didik yang lebih baik melalui PPK (Penguatan Pendidikan Karakter).

1.5.2.3. Bagi jurusan diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat mengembangkan pengetahuan dan mengembangkan terkait peranan pendidik khususnya pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk dan membina karakter mahasiswa.

1.5.2.4. Penelitian ini untuk Universitas Muhammadiyah Malang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan pengetahuan terkait peran guru PPKn dalam PPK (Penguatan Pendidikan Karakter).

## **1.6 Penegasan Istilah**

### **1.6.1 Guru PPKn**

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam sebuah lembaga formal sebagaimana yang kita ketahui di lembaga sekolah peran guru PPKn juga merupakan salah satu organ penting dalam menunjang terwujudnya tujuan dari suatu lembaga pendidikan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Winarno 2013: 18).

### **1.6.2 Penguatan Pendidikan Karakter**

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan program pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik di sekolah demi memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati, olah karsa, olah pikir, dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental.

Pengutan Pendidikan Karakter diharapkan dapat membentuk dan memperkuat karakter peserta didik demi terwujudnya tujuan dari Pendidikan Nasional. pendidikan karakter di harapkan mampu mencetak generasi yang berakhlak dan bermartabat dakam kehidupan berbangsa dan benegara.